

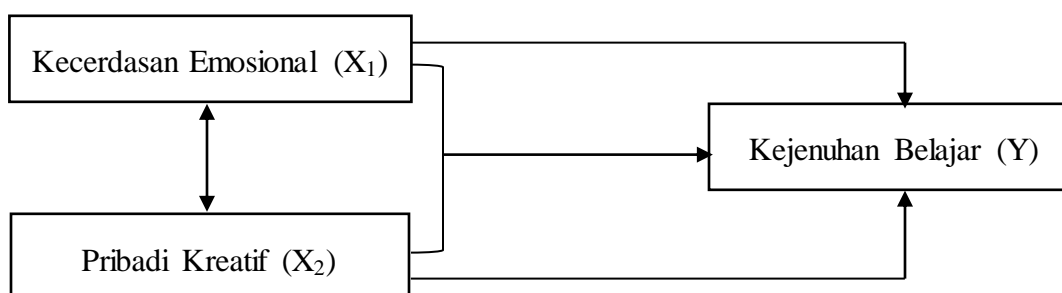
BAB III METODE PENELITIAN

Pada bagian ini diuraikan mengenai desain penelitian, partisipan penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, serta analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini yaitu kecerdasan emosional (X_1) dan pribadi kreatif (X_2) sebagai variabel independen serta tingkat kejenuhan belajar (Y) sebagai variabel dependen. Masing-masing hubungan antara tiga variabel tersebut akan diteliti dengan teknik analisis data statistik parametris menggunakan desain penelitian korelasional. Desain ini digunakan untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih yaitu kecerdasan emosional, pribadi kreatif, dan tingkat kejenuhan belajar pada siswa kelas IX SMPN 29 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017. Adanya hubungan dan tingkat hubungan antara variabel ini penting karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada, peneliti akan dapat mengembangkan beberapa rekomendasi bagi layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan tujuan penelitian.

Adapun desain penelitian untuk menggambarkan hubungan antara kecerdasan emosional dan pribadi kreatif dengan tingkat kejenuhan belajar siswa ini dapat dilihat pada bagan 3.1 di bawah ini:



Bagan 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk menjawab hipotesis secara spesifik. Data hasil penelitian dijelaskan secara akurat dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik secara nyata dalam

bentuk angka sehingga memudahkan proses analisis dan penafsirannya (Sukmadinata, 2013, hlm. 53). Data yang akan dijabarkan dalam penelitian ini mengenai hubungan kecerdasan emosional dan pribadi kreatif dengan tingkat kejenuhan belajar pada siswa kelas IX SMPN 29 Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017.

Senada dengan pendapat Sukmadinata di atas, Sugiyono (2011, hlm. 14) juga memaparkan bahwa:

Pendekatan penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengambilan sampel pada umumnya dilakukan dengan teknik random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan dengan cara menganalisa peristiwa-peristiwa atau masalah-masalah yang terjadi pada saat penelitian berlangsung, dengan menggunakan penelitian deskriptif, peneliti menghasilkan dan memperoleh informasi yang tepat dan gambaran sistematis, faktual, dan akurat (Sukmadinata, 2013, hlm. 72). Metode deskriptif tidak mengadakan manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya (Sukmadinata, 2013, hlm. 72). Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini, diharapkan agar peneliti mendapatkan deskripsi tentang hubungan antara kecerdasan emosional dan pribadi kreatif dengan tingkat kejenuhan belajar siswa di kelas IX SMPN 29 Bandung tahun ajaran 2016/2017.

3.2 Partisipan Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 29 Bandung, yang beralamat di Jl. Geger Arum No. 11 A Telp. (022) 2012579 Bandung 40154. Data atau informasi yang dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini berupa data kuantitatif. Informasi tersebut berasal dari partisipan yang terlibat dalam penelitian ini. Beberapa partisipan yang terlibat dalam penelitian ini meliputi informan atau narasumber, yang terdiri dari siswa kelas IX SMP Negeri 29 Bandung dan wali

kelas IX beserta guru bimbingan dan konseling dan guru mata pelajaran SMP Negeri 29 Bandung.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 29 Bandung dipilih karena pada saat dilakukannya praktikum studi kasus di sekolah tersebut, banyak ditemukan berbagai fenomena kejenuhan belajar yang diduga dipengaruhi oleh kecerdasan emosional dan pribadi kreatif siswa. Hasil dari pengamatan dan wawancara awal yang dilakukan, peneliti menemukan sebagian besar peserta didik yang kurang kreatif dan belum mampu menunjukkan emosinya secara tepat ketika mereka menghadapi hambatan belajar yang dialaminya, ciri yang nampak dari peserta didik yang kurang kreatif dan memiliki kecerdasan emosional yang rendah dalam belajar ditunjukkan oleh berbagai perilaku yang ditemui oleh peneliti saat berada di dalam kelas, seperti menyerah ketika diminta untuk memecahkan masalah belajar yang sulit, menganggap belajar tidak penting, tidak semangat belajar ketika *mood* nya sedang tidak baik, nampak ada siswa yang mengantuk di dalam kelas, hanya ingin mengerjakan soal yang mudah saja, ada siswa telat datang masuk ke kelas, enggan bertanya meskipun tidak mengerti apa yang dijelaskan oleh Guru, ada siswa ramai di dalam kelas dan sulit untuk mendengarkan pelajaran yang disampaikan oleh guru, dan lain-lain. Perilaku yang ditampakan oleh peserta didik tersebut saat di dalam kelas menunjukkan adanya kecenderungan dalam kejenuhan belajar yang mereka alami sebagai akibat dari rendahnya kecerdasan emosional yang mereka miliki serta kepribadian mereka yang kurang kreatif.

Siswa kelas IX dipilih sebagai partisipan berdasarkan fenomena yang terlihat terkait dengan kemampuan siswa dalam menampilkan kecerdasan emosional dan kreativitasnya dalam belajar, selain itu siswa kelas IX dipilih dengan alasan mereka sudah duduk di jenjang sekolah menengah terlalu lama dibandingkan dengan adik kelasnya sehingga besar kemungkinan bagi mereka dalam mengalami kejenuhan belajar.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Sugiyono (2001, hlm. 55) menyatakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 29 Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017. Jumlah populasi dalam penelitian ini secara rinci disajikan dalam tabel 3.1 di bawah ini:

Tabel 3.1
Jumlah Anggota Populasi
Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 29 Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017

Nomor	Kelas	Anggota Poulasi
1.	IX A	33
2.	IX B	31
3.	IX C	32
4.	IX D	35
5.	IX E	34
6.	IX F	34
7.	IX G	33
8.	IX H	32
9.	IX I	34
10.	IX J	33
Jumlah		331

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006, hlm. 117). Pengambilan sampel atau teknik sampling dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *proportional random sampling* dengan pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2013, hlm. 120).

Rumus yang digunakan untuk menentukan ukuran sampel siswa dari keseluruhan populasi yang telah ditentukan dalam penelitian ini adalah rumus yang dikembangkan oleh Yamane (dalam Riduwan dan Kuncoro, 2011, hlm. 44) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n : ukuran sampel keseluruhan

N : ukuran populasi

Rinda Hidayanti, 2017

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DAN KARAKTERISTIK KREATIF SISWA DENGAN TINGKATKEJENUHAN BELAJARNYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

d^2 : presisi yang ditetapkan (sebesar 5%)

Berikut perhitungan dalam menentukan ukuran sampel siswa dari keseluruhan populasi yang telah ditentukan dalam penelitian ini, dengan menggunakan rumus di atas:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{331}{331 \cdot 0,05^2 + 1} = \frac{331}{1,82} = 181,86 = 182$$

Setelah diketahui ukuran sampel siswa dari keseluruhan populasi dengan menggunakan rumus di atas, maka selanjutnya dilakukan perhitungan untuk penarikan jumlah sampel siswa dari setiap kelas secara proporsional dengan rumus sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan:

ni : jumlah sampel menurut kelas

n : jumlah sampel keseluruhan

Ni : jumlah populasi menurut kelas

N : jumlah populasi keseluruhan

Adapun jumlah sampel penelitian berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, secara rinci disajikan dalam tabel 3.2. di bawah ini:

Tabel 3.2

Jumlah Sampel Penelitian

Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 29 Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Perhitungan Sampel	Jumlah Sampel Setelah Dibulatkan
1.	IX A	33	$ni = \frac{33}{331} \times 182 = 18,14$	18
2.	IX B	31	$ni = \frac{31}{331} \times 182 = 17,04$	17
3.	IX C	32	$ni = \frac{32}{331} \times 182 = 17,59$	18
4.	IX D	35	$ni = \frac{35}{331} \times 182 = 19,24$	19

5.	IX E	34	$ni = \frac{34}{331} \times 182 = 18,69$	19
6.	IX F	34	$ni = \frac{34}{331} \times 182 = 18,69$	19
7.	IX G	33	$ni = \frac{33}{331} \times 182 = 18,14$	18
8.	IX H	32	$ni = \frac{32}{331} \times 182 = 17,59$	18
9.	IX I	34	$ni = \frac{34}{331} \times 182 = 18,69$	19
10.	IX J	33	$ni = \frac{33}{331} \times 182 = 18,14$	18
Jumlah		331		183 Siswa

Setelah diketahui jumlah sampel dari masing-masing kelas, maka selanjutnya dilakukan pengundian pada nomor urut siswa di kelasnya masing-masing untuk menentukan siapa saja yang akan menjadi sampel penelitian pada setiap kelas sesuai dengan jumlah yang telah ditentukan.

3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.4.1 Definisi Operasional Kecerdasan Emosional

Secara operasional, kecerdasan emosional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan pengaturan emosi peserta didik kelas IX SMP Negeri 29 Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017 dalam memahami, menunjukkan, dan mengendalikan ekspresi emosi yang dimiliki secara tepat untuk menampilkan tingkah laku individu yang selaras dengan tuntutan lingkungan. Kemampuan pengaturan emosi ditunjukkan melalui keterampilan mengelola aspek-aspek kecerdasan emosional, yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, motivasi diri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan dengan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Aspek mengenali emosi diri, terdapat tiga indikator yang berpengaruh, yaitu mengenal dan merasakan emosi sendiri, memahami penyebab perasaan yang timbul, dan mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan.
2. Aspek mengelola emosi, terdapat lima indikator yang berpengaruh, yaitu bersikap toleran terhadap frustrasi, mampu mengungkapkan amarah secara

baik, dapat mengendalikan perilaku agresif yang dapat merusak diri dan orang lain, memiliki perasaan yang positif tentang diri dan lingkungan, dan memiliki kemampuan untuk mengatasi stres.

3. Aspek motivasi diri, terdapat tiga indikator yang berpengaruh, yaitu memiliki rasa tanggung jawab, mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan, dan mampu mengendalikan diri dari sikap impulsif.
4. Aspek mengenali emosi orang lain, terdapat tiga indikator yang berpengaruh, yaitu mampu menerima sudut pandang orang lain, peka terhadap perasaan orang lain, dan mampu mendengarkan orang lain.
5. Keterampilan membina hubungan, terdapat enam indikator yang berpengaruh, yaitu dapat menyelesaikan konflik dengan orang lain, memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain, memiliki sikap bersahabat atau mudah bergaul, memiliki sikap tenggang rasa atau perhatian terhadap orang lain, memperhatikan kepentingan sosial serta dapat hidup selaras dengan kelompok dan bersikap senang berbagi rasa dan bekerja sama.

3.4.2 Definisi Operasional Pribadi Kreatif

Dalam penelitian ini, secara operasional pribadi kreatif diteliti dalam ciri pribadi kreatif peserta didik kelas IX SMP Negeri 29 Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017 pada aspek afektif, jadi pribadi kreatif dalam penelitian ini adalah kecenderungan untuk mengaktualisasikan diri, mewujudkan potensi untuk mengekspresikan dan mengaktifkan semua kemampuan yang mencerminkan ciri-ciri afektif pribadi kreatif yang mencakup rasa ingin tahu, bersifat imajinatif, merasa tertantang oleh kemajemukan, sifat berani mengambil resiko, dan sifat menghargai dengan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Rasa ingin tahu, terdapat sebelas indikator yang berpengaruh, yaitu merasa penasaran jika tidak bertanya, senang mengunjungi tempat-tempat yang dapat menambah wawasan, memiliki rasa ingin tahu yang besar, senang terhadap hal-hal baru, memiliki banyak sumber belajar, mengenali cara belajar yang baik, cepat mengetahui sesuatu, tidak sabaran, mampu mengambil manfaat dari setiap pelajaran, menilai sendiri kesempurnaan hasil belajar, dan ditunjukkan dengan keaktifan di kelas.

2. Bersifat imajinatif, terdapat sembilan indikator yang berpengaruh, yaitu membuat cerita, mengkhayalkan tokoh idola, menarik perhatian orang lain dengan berbagai cara, mampu mengungkapkan emosi diri, mampu menghasilkan gagasan-gagasan asli, menyukai aktivitas permainan, dapat mengembangkan pemikiran yang berbeda, suka membuat lelucon, dan meramalkan suatu situasi.
3. Merasa tertantang oleh kemajemukan, terdapat lima belas indikator yang berpengaruh, yaitu tertantang untuk mengerjakan hal yang rumit, mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya, menyukai aktivitas yang penuh dengan teka-teki, menyukai kegiatan yang tidak sistematis, kemampuan mengontrol emosi dalam suatu situasi, bekerja dengan kemampuan sendiri, melakukan berbagai macam perubahan ke arah yang lebih baik, teliti dalam mengerjakan sesuatu, memiliki tujuan jangka panjang, berusaha meningkatkan kualitas prestasi yang sudah baik, ditunjukkan dengan ekspresi semangat dalam bekerja, kesediaan untuk melakukan sesuatu untuk orang lain, senang melakukan eksperimen, peningkatan kesadaran individualitas, dan menunjukkan suka belajar sendiri.
4. Sifat berani mengambil resiko, terdapat sebelas indikator yang berpengaruh, yaitu mempertahankan pendapat sendiri yang diyakini kebenarannya, berani menerima konsekuensi dari setiap keputusan dan perbuatan sendiri, berani tidak diterima orang lain, mampu menyampaikan persetujuan dan ketidaksetujuan, mempunyai berbagai pendekatan dalam menyelesaikan pekerjaan/tugas, menerima kritik dari orang lain, terbuka menerima pendapat orang lain, mempunyai hukuman bagi diri sendiri, memiliki jadwal belajar, melakukan berbagai cara untuk mencapai sesuatu yang diinginkan, dan menerima terhadap perubahan dan pembaharuan ilmu pengetahuan.
5. Sifat menghargai, terdapat delapan indikator yang berpengaruh, yaitu mentaati peraturan dengan penuh kesadaran, dapat memenuhi hak dan kewajiban terhadap diri sendiri secara seimbang, yakin akan kemampuan diri sendiri, mempertimbangkan kemampuan diri dalam menentukan pilihan, merasa prihatin terhadap hasil belajar yang kurang baik, belajar atas kemauan

diri sendiri, memandang belajar sebagai hal positif, dan meninjau kembali hasil belajar.

3.4.3 Definisi Operasional Kejenuhan Belajar

Secara operasional kejenuhan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kondisi psikologis yang dialami oleh peserta didik kelas IX SMP Negeri 29 Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017 akibat adanya keterlibatan yang intensif dalam jangka panjang terhadap tuntutan akademik yang memunculkan kelelahan emosional, depersonalisasi atau sikap sinis, dan menurunnya keyakinan akademik yang ditandai dengan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Kelelahan emosional, terdapat tujuh indikator yang berpengaruh, yaitu merasa bersalah terhadap hasil belajar, merasa gagal dalam belajar, mudah tersinggung terhadap yang berkaitan dengan belajar, mudah cemas dalam belajar, menyalahkan orang lain terhadap hasil belajar, merasa dikejar-kejar waktu dalam mengerjakan tugas belajar, dan merasa lelah dengan kegiatan belajar.
2. Sinis atau Depersonalisasi, terdapat lima indikator yang berpengaruh, yaitu enggan terlibat aktif dalam kegiatan belajar, menganggap enteng suatu pelajaran, merasa terbebani dengan banyaknya tugas belajar, ragu terhadap yang dipelajari, dan mengalihkan diri dari kegiatan belajar.
3. Menurunnya keyakinan akademik, terdapat empat indikator yang berpengaruh, yaitu berkurangnya motivasi dalam belajar, kehilangan semangat belajar, usaha belajar berkurang, dan merasa tidak percaya diri dalam belajar.

3.5 Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa angket untuk memperoleh gambaran mengenai kecerdasan emosional, pribadi kreatif, dan kejenuhan belajar siswa di sekolah. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu angket yang disajikan dalam bentuk pernyataan-pernyataan yang menggambarkan keadaan nyata yang dialami siswa.

Cara menjawabnya adalah dengan memberikan tanda *checklist* (√) pada salah satu alternatif jawaban yang sudah disediakan.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang dikembangkan oleh para peneliti terdahulu dari skala kecerdasan emosional, pribadi kreatif, dan skala tingkat kejenuhan belajar yang dimodifikasi dan disesuaikan terlebih dahulu dengan responden penelitian sekarang. Setelah dilakukan modifikasi, setiap instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diuji kembali kelayakannya dengan cara melakukan penimbangan kembali oleh beberapa orang dosen ahli baik itu dari segi konstruk, konten, maupun bahasanya, uji keterbacaan, serta dilakukan pengujian kembali terhadap validitas dan reliabilitas dari masing-masing instrumen tersebut.

3.5.1 Instrumen Kecerdasan Emosional

Instrumen yang digunakan untuk mengungkap kecerdasan emosional peserta didik kelas IX SMP Negeri 29 Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017 adalah instrumen yang dikembangkan oleh Suprihatin (2016) berdasarkan aspek kecerdasan emosional menurut Salovey (dalam Goleman, 1995, hlm. 58) dengan indeks validitas yang bergerak antara 0.511 sampai 0.683 pada $p < 0.05$ sehingga dinyatakan bahwa semua item pernyataan dinyatakan “Valid” karena semua item telah memenuhi batas koefisien korelasi minimal yaitu 0.30.

Sementara itu, indeks reliabilitas pada instrumen kecerdasan emosional yang dikembangkan oleh Suprihatin (2016) ini adalah sebesar 0.720 pada $p < 0.05$ maka dinyatakan bahwa instrumen ini memiliki tingkat konsistensi yang tinggi, sehingga instrumen ini mampu menghasilkan skor-skor konsisten pada setiap item serta layak digunakan untuk penelitian.

Angket kecerdasan emosional ini terdiri dari 50 pernyataan sesuai dengan kisi-kisi yang disajikan dalam Tabel 3.3 di bawah ini:

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Instrumen Kecerdasan Emosional

No.	Aspek	Indikator	Sebelum Uji Validitas		Sesudah Uji Validitas	
			Nomor Item		Nomor Item	
			(+)	(-)	(+)	(-)
1	Mengenal	1. Mengenal dan merasakan	1	2	-	1

	emosi diri	emosi sendiri				
		2. Memahami penyebab perasaan yang timbul	3	4	2	3
		3. Mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan	5, 6	7	-	4
2	Mengelola emosi	4. Bersikap toleran terhadap frustrasi	8	9	5	6
		5. Mampu mengungkapkan amarah secara baik	10	11	-	-
		6. Mengendalikan perilaku agresif yang dapat merusak diri dan orang lain	12	13	-	7
		7. Memiliki perasaan positif tentang diri dan lingkungan	14	15	-	8
		8. Memiliki kemampuan untuk mengatasi <i>stress</i>	16, 17	18	9, 10	11
3	Memotivasi diri	9. Memiliki rasa tanggung jawab	19	20	12	13
		10. Mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan	21	22	14	-
		11. Mampu mengendalikan diri dari sikap impulsif	24	23, 25	16	15, 17
4	Mengenali emosi orang lain	12. Mampu menerima sudut pandang orang lain	26, 27	28	18	19
		13. Peka terhadap perasaan orang lain	29, 30	31	20, 21	22
		14. Mampu mendengarkan orang lain	32	33	23	24
5	Membina hubungan	15. Dapat menyelesaikan konflik dengan orang lain	34, 35	36	25, 26	27
		16. Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain	37, 38	39	28, 29	30
		17. Memiliki sikap bersahabat atau mudah bergaul	40, 41	42	31, 32	33
		18. Memiliki sikap tenggang rasa atau perhatian terhadap orang lain	43, 44	45	34, 35	36
		19. Memperhatikan kepentingan sosial serta dapat hidup selaras dengan kelompok	46, 47	48	37, 38	39
		20. Bersikap senang berbagi rasa dan bekerja sama	49	50	40	41

3.5.2 Instrumen Pribadi Kreatif

Instrumen yang digunakan untuk mengungkap pribadi kreatif peserta didik kelas IX SMP Negeri 29 Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017 adalah instrumen yang dikembangkan oleh Suhaenih (2008) berdasarkan ciri afektif pribadi kreatif menurut Munandar (1985, hlm 91-93). Instrumen ini telah diujicobakan pada siswa kelas VIII SMP PGRI Cibeureum pada tahun pelajaran 2007/2008 dengan nilai reliabilitas sebesar 0.994, sesuai dengan kriteria Guilford maka kriteria reliabilitas instrumen ini berada pada kategori sangat tinggi, artinya instrumen yang digunakan baik dan dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.

Item-item pernyataan instrumen berbentuk *forced-choice*. Responden diminta untuk mengisi pilihan “YA” atau “TIDAK” pada setiap item pernyataan.

Angket pribadi kreatif ini terdiri dari 109 pernyataan sesuai dengan kisi-kisi yang disajikan dalam Tabel 3.4 di bawah ini:

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Pribadi Kreatif

Aspek	Indikator	Item Pernyataan Sebelum Uji Validitas		Item Pernyataan Sesudah Uji Validitas	
		(+)	(-)	(+)	(-)
Rasa ingin tahu	1. Merasa penasaran jika tidak bertanya	1	2	1	2
	2. Senang mengunjungi tempat-tempat yang dapat menambah wawasan	3	4	3	4
	3. Memiliki rasa ingin tahu yang besar	5	6	-	5
	4. Senang terhadap hal-hal baru	7	8	6	7
	5. Memiliki banyak sumber belajar	9	10	8	-
	6. Mengenali cara belajar yang baik	12	11	10	9
	7. Cepat mengetahui sesuatu	14	13	12	11
	8. Tidak sabaran	15, 16	17	-	13

	9. Mampu mengambil manfaat dari setiap pelajaran	19	18	15	14
	10. Menilai sendiri kesempurnaan hasil belajar	20	21	16	17
	11. Ditunjukkan dengan keaktifan di kelas	22	23	18	19
Imajinatif	12. Membuat cerita	24	25	-	20
	13. Mengkhayalkan tokoh idola	26, 27	-	-	-
	14. Menarik perhatian orang lain dengan berbagai cara	28	29	21	21
	15. Mampu mengungkapkan emosi diri	30	31	23	24
	16. Mampu menghasilkan gagasan-gagasan asli	32	33	25	-
	17. Menyukai aktivitas permainan	34	35	-	-
	18. Dapat mengembangkan pemikiran yang berbeda	37	36	27	26
	19. Suka membuat lelucon	38	39	28	-
	20. Meramalkan suatu situasi	40, 41	-	29, 30	-
Tertantang kemajemukan	21. Tertantang untuk mengerjakan hal yang rumit	42	43	31	32
	22. Mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya	45	44	34	33
	23. Menyukai aktivitas yang penuh dengan teka-teki	46	47	-	35
	24. Menyukai kegiatan yang tidak sistematis	48, 49	-	-	-
	25. Kemampuan mengontrol emosi dalam suatu situasi	50, 51	52	36	-
	26. Bekerja dengan kemampuan sendiri	53	54	37	38
	27. Melakukan berbagai macam perubahan ke arah yang lebih baik	55	56	39	40
	28. Teliti dalam mengerjakan sesuatu	57	58	41	42

	29. Memiliki tujuan jangka panjang	59	60	-	43
	30. Berusaha meningkatkan kualitas prestasi yang sudah baik	61	62	44	45
	31. Ditunjukkan dengan ekspresi semangat dalam bekerja	63	64	46	47
	32. Kesiapan untuk melakukan sesuatu untuk orang lain	65	66	48	49
	33. Senang melakukan eksperimen	67, 68	-	50, 51	-
	34. Peningkatan kesadaran individualitas	69	70	52	53
	35. Menunjukkan suka belajar sendiri	71	72	54	55
Berani mengambil resiko	36. Mempertahankan pendapat sendiri yang diyakini kebenarannya	73	74	-	56
	37. Berani menerima konsekuensi dari setiap keputusan dan perbuatan sendiri	75	76	57	58
	38. Berani tidak diterima orang lain	77	78	59	60
	39. Mampu menyampaikan persetujuan dan ketidaksetujuan	79	80	61	62
	40. Mempunyai berbagai pendekatan dalam menyelesaikan pekerjaan/tugas	81	82	63	64
	41. Menerima kritik dari orang lain	83	84	65	66
	42. Terbuka menerima pendapat orang lain	85	86	-	67
	43. Mempunyai hukuman bagi diri sendiri	87	88	68	69
	44. Memiliki jadwal belajar	89	90	70	71
	45. Melakukan berbagai cara untuk mencapai sesuatu yang diinginkan	91	92	72	73
Menghargai	46. Menerima terhadap perubahan dan pembaharuan ilmu pengetahuan	93	94	74	75
	47. Mentaati peraturan dengan penuh kesadaran	95, 96	-	76, 77	-
	48. Dapat memenuhi hak dan kewajiban	97	98	78	79

	terhadap diri sendiri secara seimbang				
49.	Yakin akan kemampuan diri sendiri	99	100	80	81
50.	Mempertimbangkan kemampuan diri dalam menentukan pilihan	101, 102	-	82, 83	-
51.	Merasa prihatin terhadap hasil belajar yang kurang baik	103	104	84	85
52.	Belajar atas kemauan diri sendiri	-	105, 106	-	86
53.	Memandang belajar sebagai hal positif	107	108	87	88
54.	Meninjau kembali hasil belajar	109	110	89	90

3.5.3 Instrumen Kejenuhan Belajar

Instrumen yang digunakan untuk menghimpun data kejenuhan belajar peserta didik kelas IX SMP Negeri 29 Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017 adalah instrumen yang dikembangkan oleh Ramadhani (2013) berdasarkan dimensi kejenuhan menurut Maslach (dalam Schaufeli & Hu, 2009, hlm. 7). Instrumen ini telah diuji cobakan pada siswa kelas XI MA Al-Inayah Bandung dengan indeks reliabilitas 0.85 dengan tingkat kepercayaan 95%, artinya tingkat korelasi atau derajat keterandalannya sangat tinggi, sehingga instrumen tersebut tidak perlu direvisi ulang.

Beberapa item pernyataan dalam angket tingkat kejenuhan belajar siswa ini dimodifikasi dan disesuaikan terlebih dahulu dengan kondisi responden yang sekarang. Skala kejenuhan belajar terdiri dari 44 pernyataan sesuai dengan kisi-kisi yang disajikan dalam Tabel 3.5 di bawah ini:

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Instrumen Kejenuhan Belajar Siswa

Aspek	Indikator	Sebelum Uji Validitas		Sesudah Uji Validitas	
		Nomor Item (+)	Nomor Item (-)	Nomor Item (+)	Nomor Item (-)
Kelelahan Emosional	1. Merasa bersalah terhadap hasil belajar	1	-	-	-
	2. Merasa gagal dalam belajar	2, 3, 4	-	1	-
	3. Mudah tersinggung terhadap yang	10	7	-	3

Rinda Hidayanti, 2017

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DAN KARAKTERISTIK KREATIF SISWA DENGAN TINGKAT KEJENUHAN BELAJARNYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	berkaitan dengan belajar				
	4. Mudah cemas dalam belajar	5, 11	6	2, 6	-
	5. Menyalahkan orang lain terhadap hasil belajar	8, 9	-	4, 5	-
	6. Merasa dikejar-kejar waktu dalam mengerjakan tugas belajar	12	-	7	-
	7. Merasa lelah dengan kegiatan belajar	13, 14	-	8, 9	-
Sinis atau Depersonalisasi	8. Enggan terlibat aktif dalam kegiatan belajar	15, 17	16, 18	10, 12	11
	9. Menganggap enteng suatu pelajaran	19, 20	-	13	-
	10. Merasa terbebani dengan banyaknya tugas belajar	21, 22, 23	-	14, 15, 16	-
	11. Ragu terhadap yang dipelajari	-	24, 25	-	17, 18
	12. Mengalihkan diri dari kegiatan belajar	26, 27, 28	-	19, 20, 21	-
Menurunnya Keyakinan Akademik	13. Berkurangnya motivasi dalam belajar	29, 30, 31, 32	-	22, 23, 24	-
	14. Kehilangan semangat belajar	33, 35, 36	34	25, 27, 28	26
	15. Usaha belajar berkurang	37, 38, 39, 40	-	29, 30, 31, 32	-
	16. Merasa tidak percaya diri dalam belajar	42, 43, 44	41	34, 35, 36	33

3.5.4 Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen dimaksudkan untuk memastikan kelayakan dari setiap instrumen yang akan digunakan kembali dalam penelitian, maka dari itu dalam uji kelayakan ini setiap instrumen tersebut diuji kembali baik itu dalam segi isi, bahasa, maupun konstruk, serta keterbacaan, validitas, dan reliabilitasnya.

3.5.4.1 Penimbangan Instrumen

Instrumen kecerdasan emosional yang dikembangkan oleh Suprihatin (2016), instrumen pribadi kreatif yang dikembangkan oleh Suhaenih (2008) dan instrumen kejenuhan belajar yang dikembangkan oleh Ramadhani (2013) diuji

kembali kelayakannya dengan melakukan penimbangan ulang dan penyempurnaan oleh beberapa orang dosen ahli terhadap setiap item pernyataannya.

Hasil penimbangan ulang dan penyempurnaan terhadap instrumen kecerdasan emosional yang dikembangkan oleh Suprihatin (2016) secara rinci dapat dilihat pada tabel 3.6 di bawah ini:

Tabel 3.6

Hasil *Judgement* Instrumen Kecerdasan Emosional

Nomor Pernyataan	Keterangan	Jumlah
1, 3, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 32, 36, 38, 43, 45, 46, 49, 50.	Memadai	25
2, 4, 7, 13, 15, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 33, 34, 35, 37, 39, 40, 41, 42, 44, 47, 48.	Revisi	25
-	Buang	0

Hasil penimbangan ulang dan penyempurnaan terhadap instrumen pribadi kreatif yang dikembangkan oleh Suhaenih (2008) secara rinci dapat dilihat pada tabel 3.7 di bawah ini:

Tabel 3.7

Hasil *Judgement* Instrumen Pribadi Kreatif

Nomor Pernyataan	Keterangan	Jumlah
4, 15, 16, 17, 19, 25, 35, 36, 38, 42, 45, 46, 49, 51, 52, 54, 58, 59, 60, 65, 67, 68, 69, 73, 74, 75, 76, 78, 81, 82, 83, 84, 85, 86, 87, 95, 97, 98, 100, 101, 102, 106, 107, 108, 109, 110.	Memadai	46
1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 37, 39, 40, 42, 43, 44, 47, 48, 50, 53, 55, 56, 57, 61, 62, 63, 64, 66, 70, 71, 72, 77, 79, 80, 88, 89, 90, 91, 92, 93, 94, 96, 99, 103, 104, 105.	Revisi	64
-	Buang	0

Selanjutnya, hasil penimbangan ulang dan penyempurnaan terhadap instrumen kejenuhan belajar yang dikembangkan oleh Ramadhani (2013) secara rinci dapat dilihat pada tabel 3.8 di bawah ini:

Tabel 3.8

Hasil *Judgement* Instrumen Kejenuhan Belajar

Rinda Hidayanti, 2017

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DAN KARAKTERISTIK KREATIF SISWA DENGAN TINGKAT KEJENUHAN BELAJARNYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Nomor Pernyataan	Keterangan	Jumlah
10, 29, 35, 38, 42, 43, 44.	Memadai	7
1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 34, 36, 37, 39, 40, 41.	Revisi	37
-	Buang	0

3.5.4.2 Uji Keterbacaan

Setelah dilakukan perbaikan berdasarkan hasil penimbangan ulang dan penyempurnaan terhadap instrumen kecerdasan emosional, pribadi kreatif, dan kejenuhan belajar, maka sebelum dilakukan uji empiris, selanjutnya dilakukan uji keterbacaan terlebih dahulu terhadap keseluruhan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian kepada sampel yaitu lima orang peserta didik kelas IX SMP Negeri 29 Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017. Uji keterbacaan ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keterbacaan dari setiap item pernyataan pada masing-masing instrumen. Setelah dilakukan uji keterbacaan tersebut, maka selanjutnya beberapa item pernyataan yang masih kurang dimengerti oleh responden diperbaiki sehingga seluruh item pernyataan pada masing-masing instrumen dapat dimengerti oleh peserta didik kelas IX SMP Negeri 29 Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017.

Hasil uji keterbacaan dapat dikatakan bahwa secara umum responden dapat mengerti dan memahami dengan baik semua item pernyataan pada masing-masing instrumen penelitian, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumen penelitian sudah baik dan dapat dimengerti oleh peserta didik kelas IX SMP Negeri 29 Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017.

3.5.4.3 Uji Validitas

Sebelum dilakukan uji validitas, semua instrumen penelitian diujicobakan terlebih dahulu kepada peserta didik kelas IX SMP Negeri 29 Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017.

Arikunto (2012, hlm. 80) menyatakan bahwa kata valid dalam bahasa Indonesia disebut dengan istilah sah, sehingga menurut Anderson (dalam Arikunto, 2012, hlm. 80) sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur.

Pengujian validitas dilakukan terhadap seluruh butir item pada semua instrumen yang digunakan dalam penelitian, baik itu instrumen yang mengungkap kecerdasan emosional, pribadi kreatif, maupun kejenuhan belajar dengan menghitung koefisien korelasi skor setiap butir item menggunakan prosedur korelasi point biserial dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{p/q}$$

(Furqon, 2009, hlm. 108)

Keterangan:

- r_{pbis} : koefisien korelasi *point biserial*
 M_p : rata-rata subjek yang menjawab benar
 M_t : rata-rata seluruh subjek
 S_t : simpangan baku untuk seluruh subjek
 p : proporsi subjek yang menjawab benar
 q : 1-p

Uji signifikansi validitas setiap butir instrumen penelitian dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

(Furqon, 2009, hlm. 223)

Keterangan:

- t : harga t_{hitung}
 r : koefisien korelasi *point biserial*
 n : banyaknya subjek

Ketentuan signifikansi validitas setiap butir instrumen penelitian yaitu dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka butir instrumen penelitian tersebut dinyatakan valid, begitupun sebaliknya, jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka butir instrumen penelitian tersebut dinyatakan tidak valid.

Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Microsoct Excel* 2013. Berdasarkan hasil perhitungan dalam pengujian kembali validitas terhadap instrumen kecerdasan emosional, dari 50 item pernyataan keseluruhan, terdapat 41 item yang dinyatakan valid, sementara itu

Rinda Hidayanti, 2017

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DAN KARAKTERISTIK KREATIF SISWA DENGAN TINGKAT KEJENUHAN BELAJARNYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terdapat juga 9 item yang dinyatakan tidak valid. Secara lengkap hasil pengujian terhadap instrumen kecerdasan emosional dapat dilihat pada tabel 3.9 di bawah ini:

Tabel 3.9
Hasil Uji Validitas Instrumen Kecerdasan Emosional

Signifikansi	Nomor Item	Jumlah
Valid	2, 3, 4, 7, 8, 9, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50.	41
Tidak Valid	1, 5, 6, 10, 11, 12, 14, 22, 26.	9

Sementara itu, hasil perhitungan dalam pengujian kembali validitas terhadap instrumen pribadi kreatif, dari 110 item pernyataan keseluruhan, terdapat 90 item yang dinyatakan valid, sementara itu terdapat juga 20 item yang dinyatakan tidak valid. Secara lengkap hasil pengujian terhadap instrumen pribadi kreatif dapat dilihat pada tabel 3.10 di bawah ini:

Tabel 3.10
Hasil Uji Validitas Instrumen Pribadi Kreatif

Signifikansi	Nomor Item	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 28, 29, 30, 31, 32, 36, 37, 38, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 47, 51, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 82, 83, 84, 86, 87, 88, 89, 90, 91, 92, 93, 94, 95, 96, 97, 98, 99, 100, 101, 102, 103, 104, 106, 107, 108, 109, 110.	90
Tidak Valid	5, 10, 15, 16, 24, 26, 27, 33, 34, 35, 39, 46, 48, 49, 50, 52, 59, 73, 85, 105.	20

Selanjutnya, hasil perhitungan dalam pengujian kembali validitas terhadap instrumen kejenuhan belajar, dari 44 item pernyataan keseluruhan, terdapat 36 item yang dinyatakan valid, sementara itu terdapat juga 8 item yang dinyatakan tidak valid. Secara lengkap hasil pengujian terhadap instrumen kejenuhan belajar dapat dilihat pada tabel 3.11 di bawah ini:

Tabel 3.11
Hasil Uji Validitas Instrumen Kejenuhan Belajar

Signifikansi	Nomor Item	Jumlah
Valid	3, 5, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44.	36
Tidak Valid	1, 2, 4, 6, 10, 18, 19, 29.	8

3.5.4.4 Uji Reliabilitas

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Sebuah tes dapat dikategorikan mempunyai derajat kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Maka pengertian reliabilitas tes berhubungan dengan ketetapan hasil tes (Arikunto, 2012, hlm. 100).

Sebuah instrument dikatakan memiliki reliabilitas jika instrument tersebut bersifat konsisten atau instrumen tersebut memberikan hasil yang tetap meskipun diujikan berkali-kali. Karena itu, item instrument yang baik harus reliabel agar ketika diujikan lagi akan mendapatkan hasil yang sama, selain itu sebuah Instrument juga dikatakan reliabel apabila instrument tersebut konsisten atau ajeg dalam hasil ukurannya sehingga dapat dipercaya. Instrumen yang reliabel tidak bersifat tendensius yang mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu (Trianto, 2011, hlm. 271).

Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap seluruh instrumen penelitian baik itu terhadap instrumen yang mengungkap kecerdasan emosional, pribadi kreatif, maupun kejenuhan belajar dengan bantuan program *Microsoct Excel 2013* dan dianalisis dengan menggunakan formula Kuder Richardson 20 dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrumen secara keseluruhan

p : proporsi subjek kelompok kesatu (banyak subjek dengan skor 1)

q : proporsi subjek kelompok kedua (1-p) (banyak subjek dengan skor 0)

$\sum pq$: jumlah hasil perkalian antara p dan q

n : banyaknya item pernyataan

Rinda Hidayanti, 2017

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DAN KARAKTERISTIK KREATIF SISWA DENGAN TINGKAT KEJENUHAN BELAJARNYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

s : standar deviasi

Arikunto (2012, hlm. 115).

Tolak ukur hasil pengujian reliabilitas instrumen penelitian berpatokan pada kriteria reliabilitas instrumen menurut Arikunto (2006, hlm. 276) yang disajikan dalam tabel 3.12 di bawah ini:

Tabel 3.12
Kriteria Reliabilitas Instrumen

$0.800 \leq r \leq 1.000$	Derajat keterandalan sangat tinggi
$0.600 \leq r \leq 0.799$	Derajat keterandalan tinggi
$0.400 \leq r \leq 0.599$	Derajat keterandalan cukup
$0.200 \leq r \leq 0.399$	Derajat keterandalan rendah
$0.000 \leq r \leq 0.199$	Derajat keterandalan sangat rendah

Berdasarkan hasil perhitungan dalam pengujian kembali reliabilitas terhadap instrumen kecerdasan emosional, diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,765, sehingga derajat keterandalan instrumen tersebut berada pada kategori tinggi, oleh karena itu instrumen tersebut dapat dikatakan sudah ajeg dan dapat dipercaya untuk menghasilkan skor secara konsisten pada setiap itemnya serta layak digunakan untuk penelitian (secara lengkap hasil pengujian reliabilitas instrumen kecerdasan emosional dapat dilihat pada lampiran).

Sementara itu, berdasarkan hasil perhitungan dalam pengujian kembali reliabilitas terhadap instrumen pribadi kreatif, diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,884, sehingga derajat keterandalan instrumen tersebut berada pada kategori sangat tinggi, oleh karena itu instrumen tersebut dapat dikatakan sudah ajeg dan dapat dipercaya untuk menghasilkan skor secara konsisten pada setiap itemnya serta layak digunakan untuk penelitian (secara lengkap hasil pengujian reliabilitas instrumen pribadi kreatif dapat dilihat pada lampiran).

Selanjutnya, hasil perhitungan dalam pengujian kembali reliabilitas terhadap instrumen kejenuhan belajar, diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,847, sehingga derajat keterandalan instrumen tersebut berada pada kategori sangat tinggi, oleh karena itu instrumen tersebut dapat dikatakan sudah ajeg dan dapat dipercaya untuk menghasilkan skor secara konsisten pada setiap itemnya serta layak digunakan untuk penelitian (secara lengkap hasil pengujian reliabilitas instrumen kejenuhan belajar dapat dilihat pada lampiran).

Rinda Hidayanti, 2017

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DAN KARAKTERISTIK KREATIF SISWA DENGAN TINGKAT KEJENUHAN BELAJARNYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.6 Prosedur Penelitian

3.6.1 Tahap Persiapan

1. Pemilihan topik yang ingin diangkat dalam penelitian
2. Menentukan *reseach problem*, *purpose statement*, dan *research question*
3. Membuat *literature review*
4. Pembuatan proposal penelitian
5. Konsultasi Proposal
6. Pengajuan Proposal
7. Revisi Proposal
8. Mempersiapkan Instrumen Penelitian dengan metode *force choice*, yaitu skala pengukuran dengan pilihan terarah dalam bentuk kuesioner. Kemudian dilakukan *profesional judgement* oleh beberapa orang dosen jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan untuk menilai sesuai atau tidaknya item yang akan digunakan untuk kuesioner.
9. Pembuatan surat perizinan pada pihak-pihak terkait
10. Melakukan uji coba instrumen penelitian

3.6.2 Tahap Pelaksanaan

1. Peneliti akan menyebarkan kuesioner kepada peserta didik di kelas IX SMPN 29 Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017, jika telah memperoleh izin. Penyebaran kuesioner ini disertai dengan maksud dan tujuan dari pengisian kuesioner yang dilakukan.
2. Melakukan pengolahan data dan interpretasi data
3. Melakukan penyekoran data menggunakan pedoman penyekoran yang telah dibuat dan ditetapkan sebagai acuan dalam skor setiap jawaban.
4. Melaporkan hasil penelitian

3.7 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi. Analisis korelasi merupakan studi yang membahas tentang derajat keeratan hubungan antara dua atau lebih variabel yang diamati. Analisis korelasi ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel yang

datanya kuantitatif. Selain dapat mengetahui ada tidaknya hubungan diantara variabel-variabel yang kita amati, analisis korelasi ini dapat digunakan juga untuk mengetahui seberapa besar derajat keeratan hubungan diantara variabel tersebut, sehingga dapat diketahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yang sedang diamati.

3.7.1 Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan dengan memeriksa atau menyeleksi data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data dengan tujuan untuk mendapatkan data yang sekiranya layak untuk diolah, sehingga dari hasil verifikasi ini diperoleh data hasil pengisian responden yang memenuhi kelengkapan dan tata cara pengisian yang sesuai dengan petunjuk untuk kemudian dilakukan tabulasi data, penyekoran terhadap data yang diperoleh, serta dilakukan uji asumsi statistik sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3.7.2 Pemberian Skor

Setelah ditentukan data yang layak untuk diolah pada tahap verifikasi data, selanjutnya data yang sudah dinyatakan layak untuk diolah tersebut kemudian diberi skor sesuai ketentuan. Instrumen pengumpul data dalam penelitian ini menggunakan metode *force choice*, yaitu skala pengukuran dengan pilihan terarah, setiap opsi alternatif jawaban responden mengandung arti dan skor seperti yang disajikan dalam tabel 3.13 di bawah ini:

Tabel 3.13

Bobot Nilai Instrumen Kecerdasan Emosional, Pribadi Kreatif, dan Kejuhan Belajar siswa

Pernyataan	Pemberian Skor	
	Ya	Tidak
<i>Favorable (+)</i>	1	0
<i>Unfavorable (-)</i>	0	1

3.7.3 Pengelompokkan Skor

Setelah dilakukan penyekoran terhadap data yang diperoleh baik itu pada variabel kecerdasan emosional, pribadi kreatif, dan kejenuhan belajar, selanjutnya dilakukan pengelompokan skor yang bertujuan untuk mengetahui gambaran umum dari setiap variabel tersebut pada responden penelitian. Pengelompokan skor ini dilakukan dengan membuat daftar distribusi frekuensi siswa berdasarkan tingkatan dari setiap variabel penelitian tersebut dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan rentang, dengan rumus:

$$\text{Rentang} = X_{\max} - X_{\min}$$

Keterangan:

X_{\max} : data terbesar

X_{\min} : data terkecil

2. Menentukan banyak kelas interval berdasarkan kategorisasi skor, yaitu rendah, sedang, dan tinggi.
3. Menentukan panjang kelas, dengan rumus:

$$p = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas /Kategorisasi Skor}}$$

(Furqon, 2009, hlm. 24-25)

Kecerdasan emosional dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Hasil pengelompokan data berdasarkan kategorisasi tersebut, dapat dilihat pada tabel 3.14 di bawah ini:

Tabel 3.14

**Daftar Distribusi Frekuensi Siswa berdasarkan
Tingkatan Kecerdasan Emosional**

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Tinggi	> 32	62	33,88 %
Sedang	24-32	94	51,37 %
Rendah	< 24	27	14,75 %
Jumlah		183	100 %

Sementara itu, hasil pengelompokan data tingkatan kecerdasan emosional siswa pada setiap aspeknya secara lengkap disajikan pada tabel 3.15 di bawah ini:

Tabel 3.15

Daftar Distribusi Frekuensi Aspek Kecerdasan Emosional Siswa

No.	Aspek	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
1.	Mengenali Emosi Diri	Tinggi	> 2	51	27,87 %
		Sedang	1-2	118	64,48 %
		Rendah	< 1	14	7,65 %
2.	Mengelola Emosi	Tinggi	> 4	65	35,52 %
		Sedang	2-4	105	57,38 %
		Rendah	< 2	13	7,10 %
3.	Memotivasi Diri	Tinggi	> 4	109	59,56 %
		Sedang	2-4	70	38,25 %
		Rendah	< 2	4	2,19 %
4.	Mengenali Emosi Orang Lain	Tinggi	> 5	80	43,72 %
		Sedang	3-5	92	50,27 %
		Rendah	< 3	11	6,01 %
5.	Membina Hubungan	Tinggi	> 13	116	63,39 %
		Sedang	9-13	61	33,33 %
		Rendah	< 9	6	3,28 %

Pribadi kreatif dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Hasil pengelompokan data berdasarkan kategorisasi tersebut, dapat dilihat pada tabel 3.16 di bawah ini:

Tabel 3.16

Daftar Distribusi Frekuensi Siswa berdasarkan Tingkatan Pribadi Kreatif

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Tinggi	> 69	56	30,60 %
Sedang	53-69	84	45,90 %
Rendah	< 53	43	23,50 %
Jumlah		183	100%

Sementara itu, hasil pengelompokan data tingkatan pribadi kreatif siswa pada setiap aspeknya secara lengkap disajikan pada tabel 3.17 di bawah ini:

Tabel 3.17

Daftar Distribusi Frekuensi Aspek Pribadi Kreatif Siswa

No.	Aspek	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
1.	Rasa Ingin Tahu	Tinggi	> 13	101	55,19 %
		Sedang	8-13	77	42,08 %
		Rendah	< 8	5	2,73 %
2.	Imajinatif	Tinggi	> 9	34	18,58 %
		Sedang	6-9	117	63,93 %

Rinda Hidayanti, 2017

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DAN KARAKTERISTIK KREATIF SISWA DENGAN TINGKATKEJENUHAN BELAJARNYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Rendah	< 6	32	17,49 %
3.	Tertantang Kemajemukan	Tinggi	> 19	46	25,14 %
		Sedang	13-19	97	53,01 %
		Rendah	< 13	40	21,86 %
4.	Berani Mengambil Resiko	Tinggi	> 15	61	33,33 %
		Sedang	9-15	110	60,11 %
		Rendah	< 9	12	6,56 %
5.	Menghargai	Tinggi	> 12	50	27,32 %
		Sedang	8-12	105	57,38 %
		Rendah	< 8	28	15,30 %

Kejenuhan belajar dikelompokkan menjadi tiga kategorisasi, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Hasil pengelompokkan data berdasarkan kategori tersebut, dapat dilihat pada tabel 3.18 di bawah ini:

Tabel 3.18

**Daftar Distribusi Frekuensi Siswa berdasarkan
Tingkatan Kejenuhan Belajar**

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Tinggi	> 21	49	26,78 %
Sedang	11-21	93	50,82 %
Rendah	< 11	41	22,40 %
Jumlah		183	100%

Sementara itu, hasil pengelompokkan data tingkatan kejenuhan belajar siswa pada setiap aspeknya secara lengkap disajikan pada tabel 3.19 di bawah ini:

Tabel 3.19

Daftar Distribusi Frekuensi Aspek Kejenuhan Belajar Siswa

No.	Aspek	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
1.	Kelelahan Emosional	Tinggi	> 6	53	28,96 %
		Sedang	3-6	115	62,84 %
		Rendah	< 3	15	8,20 %
2.	Sinis/Depersonalisasi	Tinggi	> 8	18	9,84 %
		Sedang	4-8	102	55,74 %
		Rendah	< 4	63	34,43 %
3.	Menurunnya Keyakinan Akademik	Tinggi	> 10	32	17,49 %
		Sedang	5-10	84	45,90 %
		Rendah	<5	67	36,61 %

3.7.4 Uji Asumsi Statistik

3.7.4.1 Uji Normalitas

Rinda Hidayanti, 2017

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DAN KARAKTERISTIK KREATIF SISWA DENGAN
TINGKATKEJENUHAN BELAJARNYA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas terhadap data yang diperoleh. Pengujian normalitas dapat digunakan untuk mengetahui bentuk distribusi data yang digunakan dalam penelitian (Susetyo, 2014, hlm. 271). Jika hasil analisis data menyatakan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal, maka analisisnya menggunakan teknik parametris, sedangkan jika hasil analisis data menyatakan bahwa data yang diperoleh tidak berdistribusi normal, maka analisisnya menggunakan teknik nonparametris. Uji normalitas data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 20 (*Statistical Product and Service Solution*) dan *Microsoft Excel* 2013 melalui formula *Kalmogorov Smirnov* atau *Saphiro-Wilk Test*. Kategorisasi hasil uji normalitas tersebut dikatakan normal jika nilai probabilitas > 0.05 dan sebaliknya hasil uji normalitas tersebut dikatakan tidak normal jika nilai probabilitas < 0.05 .

Berdasarkan hasil uji normalitas terhadap data kecerdasan emosional dengan menggunakan analisis *Kalmogorov Smirnov* didapat nilai probabilitas sebesar 0,00 sehingga diketahui data kecerdasan emosional tersebut tidak berdistribusi normal karena nilai probabilitas tersebut < 0.05 . Secara lengkap hasil uji normalitas terhadap data kecerdasan emosional siswa dapat dilihat pada tabel 3.20 di bawah ini:

Tabel 3.20
Hasil Uji Normalitas Data Kecerdasan Emosional Siswa

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
KECERDASAN EMOSIONAL	,099	183	,000	,970	183	,001

a. Lilliefors Significance Correction

Sementara itu, hasil uji normalitas terhadap data pribadi kreatif, dengan menggunakan analisis *Kalmogorov Smirnov* didapat nilai probabilitas sebesar 0,20 sehingga diketahui data pribadi kreatif tersebut berdistribusi normal karena nilai probabilitas tersebut > 0.05 . Secara lengkap hasil uji normalitas terhadap data pribadi kreatif siswa dapat dilihat pada tabel 3.21 di bawah ini:

Tabel 3.21
Hasil Uji Normalitas Data Pribadi Kreatif Siswa

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRIBADI_KREATIF	,057	183	,200	,977	183	,005

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Selanjutnya, hasil uji normalitas terhadap data tingkat kejenuhan belajar, dengan menggunakan analisis *Kalmogorov Smirnov* didapat nilai probabilitas sebesar 0,20 sehingga diketahui data tingkat kejenuhan belajar siswa tersebut berdistribusi normal karena nilai probabilitas tersebut > 0.05 . Secara lengkap hasil uji normalitas terhadap data kejenuhan belajar siswa dapat dilihat pada tabel 3.22 di bawah ini:

Tabel 3.22

Hasil Uji Normalitas Data Kejenuhan Belajar Siswa

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
KEJENUHAN_BELAJAR	,057	183	,200	,986	183	,075

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari hasil uji normalitas terhadap semua data penelitian, baik itu terhadap data kecerdasan emosional, pribadi kreatif, maupun tingkat kejenuhan belajar seperti yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa data pribadi kreatif dan data kejenuhan belajar merupakan data yang berdistribusi normal, sementara itu data kecerdasan emosional merupakan data yang tidak berdistribusi normal, namun meskipun salah satu dari tiga data penelitian merupakan data yang tidak berdistribusi normal, analisis hipotesisnya tetap dilakukan dengan menggunakan teknik parametris dikarenakan proses pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan teknik *proportional random sampling*, sehingga pengambilan sampel penelitian murni dilakukan secara acak dan tidak ada campur tangan dari peneliti.

3.7.4.2 Uji Korelasi

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini, maka dilakukan uji korelasi. Menurut Arikunto (2006, hlm. 270) “koefisien korelasi adalah suatu alat statistik yang dapat digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan setiap variabelnya”.

Rinda Hidayanti, 2017

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DAN KARAKTERISTIK KREATIF SISWA DENGAN TINGKATKEJENUHAN BELAJARNYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji korelasi pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 20 (*Statistical Product and Service Solution*) dan *Microsoft Excel* 2013 dengan menggunakan prosedur korelasi *Pearson's Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N (\sum XY) - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N (\sum X^2) - (\sum X)^2] [N (\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N : jumlah responden

$\sum X.Y$: jumlah hasil kali skor X dan skor Y setiap responden

$\sum X$: jumlah skor X

$\sum Y$: jumlah skor Y

$(\sum X)^2$: kuadrat jumlah skor X

$(\sum Y)^2$: kuadrat jumlah skor Y

Sementara itu menurut Sugiyono (2011, hlm. 266) rumus yang digunakan untuk uji korelasi ganda adalah sebagai berikut:

$$r_{X_1 X_2 Y} = \sqrt{\frac{r_{X_1 Y}^2 + r_{X_2 Y}^2 - 2(r_{X_1 Y})(r_{X_2 Y})(r_{X_1 X_2})}{1 - (r_{X_1 X_2})^2}}$$

Keterangan:

$r_{X_1 X_2 Y}$: koefisien korelasi ganda

$r_{X_1 Y}$: koefisien korelasi antara variabel X_1 dengan Y

$r_{X_2 Y}$: koefisien korelasi antara variabel X_2 dengan Y

$r_{X_1 X_2}$: koefisien korelasi antara variabel X_1 dengan X_2

Selanjutnya, uji signifikansi korelasi ganda dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2}{\frac{(1-R^2)}{(n-k-1)}}$$

(Sugiyono, 2011, hlm.235)

Keterangan:

R : koefisien korelasi

Rinda Hidayanti, 2017

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DAN KARAKTERISTIK KREATIF SISWA DENGAN TINGKAT KEJENUHAN BELAJARNYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

k : jumlah variabel independen

n : jumlah anggota sampel

Setelah diperoleh angka koefisien korelasi, maka selanjutnya dilakukan interpretasi terhadap angka koefisien korelasi tersebut dengan menggunakan pedoman yang dapat dilihat pada Tabel 3.23 berikut:

Tabel 3.23

Kategori Tingkat Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.80 – 1.000	Sangat Kuat
0.60 – 0.799	Kuat
0.40 – 0.599	Sedang
0.20 – 0.399	Rendah
0.00 – 0.199	Sangat Rendah

(Sugiyono, 2013, hlm. 257)

Berdasarkan hasil uji korelasi terhadap ketiga variabel penelitian, baik itu terhadap variabel kecerdasan emosional, pribadi kreatif, maupun tingkat kejenuhan belajar, diperoleh nilai korelasi *Pearson's Product Moment* antara variabel kecerdasan emosional dengan tingkat kejenuhan belajar sebesar -0,587 yang artinya korelasi negatif antara kedua variabel tersebut berada pada kriteria sedang, lalu nilai korelasi *Pearson's Product Moment* antara variabel pribadi kreatif dengan tingkat kejenuhan belajar adalah sebesar -0,676 yang artinya korelasi negatif antara kedua variabel tersebut berada pada kriteria kuat, selanjutnya nilai korelasi *Pearson's Product Moment* antara variabel kecerdasan emosional dan pribadi kreatif adalah sebesar 0,602 yang artinya korelasi positif antara kedua variabel tersebut berada pada kriteria kuat, sementara itu nilai korelasi *Pearson's Product Moment* antara variabel kecerdasan emosional dan pribadi kreatif dengan tingkat kejenuhan belajar dihitung dengan menggunakan rumus korelasi ganda seperti yang sudah dipaparkan di atas dan hasilnya adalah sebesar 0,713 yang artinya korelasi positif antara ketiga variabel tersebut berada pada kriteria kuat. Secara lengkap hasil uji korelasi terhadap variabel kecerdasan emosional, pribadi kreatif, dan kejenuhan belajar siswa dapat dilihat pada tabel 3.24 di bawah ini:

Tabel 3.24

Rinda Hidayanti, 2017
HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DAN KARAKTERISTIK KREATIF SISWA DENGAN TINGKAT KEJENUHAN BELAJARNYA
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Hasil Uji Korelasi Variabel Kecerdasan Emosional, Pribadi Kreatif, dan
Tingkat Kejenuhan Belajar Siswa**

Correlations				
		KECERDASAN _EMOSIONAL	PRIBADI_ KREATIF	KEJENUHAN_ BELAJAR
KECERDASAN_EMOSIONAL	Pearson Correlation	1	,602	-,587
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	Sum of Squares and Cross-products	5219,585	7155,322	-4072,945
	Covariance	28,679	39,315	-22,379
	N	183	183	183
PRIBADI_KREATIF	Pearson Correlation	,602**	1	-,676**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	Sum of Squares and Cross-products	7155,322	27105,421	-10689,437
	Covariance	39,315	148,931	-58,733
	N	183	183	183
KEJENUHAN_BELAJAR	Pearson Correlation	-,587**	-,676**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	Sum of Squares and Cross-products	-4072,945	10689,437	9219,519
	Covariance	-22,379	-58,733	50,657
	N	183	183	183

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3.7.4.3 Uji Linieritas Regresi

Setelah dilakukan uji korelasi, maka selanjutnya dilakukan uji linieritas regresi untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, dimana dalam penelitian ini uji linieritas regresi dimaksudkan untuk mengetahui derajat hubungan antara kecerdasan emosional sebagai variabel bebas pertama (X_1), pribadi kreatif sebagai variabel bebas kedua (X_2), dan tingkat kejenuhan belajar sebagai variabel terikat (Y). Uji linieritas regresi pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 20 (*Statistical Product and Service Solution*). Rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

(Furqon, 2009, hlm. 78)

Keterangan:

Y : variabel dependen (tingkat kejenuhan belajar siswa)

a : konstanta

b_1 : koefisien determinasi pertama (pengaruh X_1 terhadap Y jika X_2 konstan)

X_1 : variabel independen pertama (nilai kecerdasan emosional siswa)

Rinda Hidayanti, 2017

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DAN KARAKTERISTIK KREATIF SISWA DENGAN
TINGKATKEJENUHAN BELAJARNYA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b_2 : koefisien determinasi kedua (pengaruh X_2 terhadap Y jika X_1 konstan)

X_2 : variabel independen kedua (nilai pribadi kreatif siswa)

Berdasarkan hasil uji linieritas regresi terhadap ketiga variabel penelitian, baik itu terhadap variabel kecerdasan emosional, pribadi kreatif, maupun tingkat kejenuhan belajar, diperoleh nilai β constant sebesar 45,908 artinya bahwa nilai β constant tersebut menunjukkan nilai kejenuhan belajar jika X_1 (kecerdasan emosional) dan jika X_2 (pribadi kreatif) sama dengan nol, lalu diperoleh nilai β kecerdasan emosional sebesar -0,376 artinya setiap penambahan satu kecerdasan emosional, maka kejenuhan belajar akan turun sebesar -0,376 dan β pribadi kreatif sebesar -0,295 artinya setiap penambahan satu pribadi kreatif, maka kejenuhan belajar akan turun sebesar -0,295 maka dari masing-masing nilai yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian tersebut, persamaan regresinya adalah $Y = 45,908 - 0,376 X_1 - 0,295 X_2$.

Kontribusi variabel bebas kesatu dan variabel bebas kedua terhadap variabel terikat adalah sebesar 0,508 artinya variabel kecerdasan emosional dan variabel pribadi kreatif memberikan pengaruh untuk menurunkan kejenuhan belajar sebesar 50,8 % sedangkan sisanya yaitu sebesar 49,2 % merupakan pengaruh variabel lain diluar kecerdasan emosional dan pribadi kreatif yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Secara lengkap hasil uji linieritas regresi terhadap variabel kecerdasan emosional, pribadi kreatif, dan kejenuhan belajar siswa dapat dilihat pada tabel 3.25 di bawah ini:

Tabel 3.25

Hasil Uji Linieritas Regresi Variabel Kecerdasan Emosional, Pribadi Kreatif, dan Kejenuhan Belajar Siswa

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	45,908	2,241		20,483	,000
PRIBADI_KREATIF	-,295	,038	-,506	-7,736	,000
KECERDASAN_EMOSIONAL	-,376	,087	-,283	-4,319	,000

a. Dependent Variable: KEJENUHAN_BELAJAR

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,713 ^a	,508	,503	5,019

a. Predictors: (Constant), KECERDASAN_EMOSIONAL, PRIBADI_KREATIF

3.7.4.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak. dalam pengajuan hipotesis ini kecerdasan emosional diperlakukan sebagai variabel bebas pertama (X_1), pribadi kreatif diperlakukan sebagai variabel bebas kedua (X_2), dan tingkat kejenuhan belajar diperlakukan sebagai variabel terikat (Y).

Kriteria pengujian hipotesis dalam penelitian ini yaitu hipotesis penelitian diterima jika harga *p-value* (ρ) lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat ditolerir (α) dimana harga α dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 5% (0.05) dan sebaliknya hipotesis penelitian ditolak jika harga *p-value* (ρ) lebih besar dari tingkat kesalahan yang dapat ditolerir (α).

Selanjutnya hipotesis dijabarkan berdasarkan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu: Terdapat hubungan yang negatif signifikan antara kecerdasan emosional (X_1) dengan tingkat kejenuhan belajar (Y).

Hasil pengujian (Tertera pada tabel 3.24) menunjukkan harga *p-value* (ρ) < harga (α) yang telah ditetapkan yaitu sebesar 5% (0.05), sehingga hipotesis pertama yang diajukan diterima, artinya terdapat hubungan yang negatif signifikan antara kecerdasan emosional (X_1) dengan tingkat kejenuhan belajar (Y).

2. Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu: Terdapat hubungan yang negatif signifikan antara pribadi kreatif (X_2) dengan tingkat kejenuhan belajar (Y).

Hasil pengujian (Tertera pada tabel 3.24) menunjukkan harga *p-value* (ρ) < dari harga (α) yang telah ditetapkan yaitu sebesar 5% (0.05), sehingga hipotesis kedua yang diajukan diterima, artinya terdapat hubungan yang

negatif signifikan antara pribadi kreatif (X_2) dengan tingkat kejenuhan belajar (Y).

3. Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu: Terdapat hubungan yang positif signifikan antara kecerdasan emosional (X_1) dengan pribadi kreatif (X_2).

Hasil pengujian (Tertera pada tabel 3.24) menunjukkan harga *p-value* (p) < dari harga (α) yang telah ditetapkan yaitu sebesar 5% (0.05), sehingga hipotesis ketiga yang diajukan diterima, artinya terdapat hubungan yang positif signifikan antara kecerdasan emosional (X_1) dengan pribadi kreatif (X_2).

4. Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu: Terdapat hubungan yang negatif signifikan antara kecerdasan emosional (X_1) dan pribadi kreatif (X_2) dengan tingkat kejenuhan belajar (Y).

Hasil uji signifikansi koefisien korelasi ganda (Terlampir) dengan menggunakan rumus menurut Sugiyono (2011, hlm. 235) seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, menunjukkan harga F_{hitung} sebesar 92,86 dimana harga F hitung tersebut lebih besar dari harga $F_{0,05,2,180}$ yaitu sebesar 3.00, sehingga hipotesis keempat yang diajukan diterima, artinya terdapat hubungan yang negatif signifikan antara kecerdasan emosional (X_1) dan pribadi kreatif (X_2) dengan tingkat kejenuhan belajar (Y).